



**PENYALURAN BANTUAN SOSIAL
KEPADA PARA KORBAN BENCANA ALAM
DI WILAYAH ILE APE DAN KEDANG, KABUPATEN LEMBATA**

**Marselus Ruben Payong¹, Bernardus Tube²,
Yohanes Kurniawan³, Polikarpus Payong⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Jalan Ahmad Yani No. 10, Ruteng, Flores, NTT, 86518. Indonesia
e-mail: marselpayong@yahoo.com, bernardustube.pbsi@gmail.com,
yohaneskurniawan91@gmail.com, polikarpuslamataro1990@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Tim PkM yang mengatasnamakan lembaga Unika Santu Paulus Ruteng bersama para alumni memberikan gambaran kepedulian dan rasa kemanusiaan terhadap sesama. Lembaga Unika Santu Paulus Ruteng hadir di tengah para korban bencana banjir bandang di Kabupaten Lembata demi meringankan beban penderitaan mereka. Artinya, kehadiran tim PkM dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, yakni menyalurkan dan menyerahkan bantuan secara langsung kepada para korban bencana banjir bandang merupakan gambaran manusia sebagai makhluk sosial. Dengan kekuatan koordinasi dan aksi, tim PkM menunjukkan kehadiran civitas akademika Unika Santu Paulus Ruteng sebagai lembaga misi yang memberikan keringanan dan penghiburan bagi para korban.

Kata kunci: Penyaluran bantuan, bencana alam, banjir bandang, lembata.

***DISTRIBUTION OF SOCIAL ASSISTANCE
TO VICTIMS OF NATURAL DISASTERS IN
THE ILE APE AND KEDANG REGIONS, LEMBATA REGENCY***

Abstract

Community Service Activities by the PkM Team on behalf of the Unika Santu Paulus Ruteng institution along with alumni illustrate concern and a sense of humanity towards others. The Unika Santu Paulus Ruteng Institute was present among the victims of natural disasters in Lembata Regency to ease the burden of their suffering. The presence of the PkM team in social and humanitarian activities, namely distributing and delivering aid directly to victims of natural disasters is a picture of humans as social beings. With the strength of coordination and action, the PkM team demonstrated the presence of the academic community of Unika Santu Paulus Ruteng as a missionary institution that provided relief and consolation for the victims.

Keywords: *Distribution of aid, natural disasters, Lembata.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki karakteristik geografis beragam, baik secara tektonik, meteorologis, maupun klimatologis. Secara

geologis, Indonesia terletak di antara lempeng Asia, Pasifik, Australia, serta terletak di cincin api gunung berapi yang masih aktif sebanyak 129 buah. Selain itu, Indonesia dilalui oleh dua jalur

gunung api dunia, yaitu: sirkum pasifik (*Pacific Ring of Fire*) dan sirkum mediterania yang melintasi wilayah Pulau Sumatera, Jawa, dan Nusa Tenggara hingga Sulawesi Utara. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), diketahui bahwa 188 kabupaten/kota di Indonesia beresiko terkena tsunami (Kompas, Jumat 20 April 2012). Hal ini berarti Indonesia merupakan salah satu wilayah yang rawan bencana alam.

Kondisi demikian dibuktikan secara empiris dengan beberapa kejadian bencana alam dari tahun ke tahun di seluruh wilayah Indonesia; hingga tahun 2021 ini, bencana banjir bandang di Ile Ape dan Kedang Kabupaten Lembata serta Adonara Kabupaten Flores Timur. Tentu, bencana banjir bandang di tiga wilayah itu menimbulkan berbagai penderitaan dan kerugian pada kehidupan masyarakat, baik dalam aspek moril, materiil, dan sosial yang melampaui batas kemampuan seseorang dan atau masyarakat untuk mengatasi dengan sumberdaya yang ada pada diri mereka sendiri.

Dalam kondisi demikian, ketersediaan dan penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat korban bencana banjir bandang menjadi langkah strategis untuk dilakukan. Secara hukum, konsep itu sudah ditetapkan dalam Pasal 48 Undang-undang Nomer 24 Tahun 2007 huruf c yang mengamanatkan bahwa penyelenggaraan penanganan bencana, antara lain ditujukan untuk perlindungan terhadap kelompok rentan. Selaras dengan ketentuan tersebut, Undang-

undang Nomer 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 point 9 menyebutkan, perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial. Guncangan dan kerentanan sosial yang dimaksud adalah keadaan tidak stabil yang terjadi secara tiba-tiba, sebagai akibat dari situasi krisis sosial, ekonomi, politik, bencana, dan fenomena alam.

Hal ini ditanggap oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan menyalurkan bantuan kepada masyarakat Ile Ape dan Kedang di Kabupaten Lembata dan serta masyarakat Adonara di Kabupaten Flores Timur yang terdampak bencana banjir bandang. Tim menyalurkan bantuan berupa barang-barang kebutuhan pokok.

Tim PkM sebagai penyalur bantuan merupakan utusan lembaga Universitas Katolik Indonesia (Unika) Santu Paulus Ruteng. Artinya, lembaga Unika Santu Paulus Ruteng memiliki kepedulian terhadap para korban bencana alam di seluruh Indonesia, termasuk di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Lembaga Unika Santu Paulus Ruteng merupakan instansi pendidikan yang memiliki misi kemanusiaan. Hal ini dibuktikan dengan pembuatan Posko Bantuan Kemanusiaan bagi para korban bencana alam. Tentu, lembaga Unika Santu Paulus Ruteng memiliki kebijakan penanganan bencana. Dengan perkataan lain, dalam struktur tatanan birokrasi, setiap kebijakan penanganan bencana yang dilakukan oleh Tim PkM maupun Tim Posko Bantuan

Kemanusiaan mengacu pada kebijakan lembaga Unika Santu Paulus Ruteng, termasuk hal penyaluran bantuan kemanusiaan bencana banjir bandang di ketiga wilayah tersebut.

Penyaluran bantuan sosial bagi korban bencana banjir bandang di wilayah sasaran tercapai dan tepat sasaran, tepat waktu, dan sesuai dengan kebutuhan hidup korban, Tim PkM membangun sistem jaringan kerja yang terkoordinasi antara lembaga Unika Santu Paulus Ruteng dengan Tim PkM, antara Tim PkM dengan para alumni dan *stakeholders*, antara alumni dengan keluarga-keluarga yang terdampak bencana banjir bandang.

Permasalahan dari penyaluran bantuan diantaranya banyaknya titik pengungsi, dan belum optimal koordinasi lapangan. Banyak pengungsi yang menyebar ke kebun-kebun milik pribadi maupun milik keluarga dan mereka menginap di pondok-pondok kebun. Selain itu, banyak korban yang terpecah dan menginap di rumah-rumah keluarga. Hal tersebut menimbulkan banyak korban yang tidak mendapatkan bantuan.

Berbagai kasus tersebut menjadi bukti empiris dari belum optimalnya pelaksanaan sistem jaringan dalam penyaluran bantuan sosial bagi korban bencana alam oleh pemerintah maupun posko-posko. Permasalahan tersebut membuat Tim PkM membangun komitmen untuk menyalurkan bantuan langsung ke tangan para korban bencana banjir bandang. Tujuan kegiatan PkM ini, yakni penyaluran bantuan sosial ke tangan korban bencana banjir bandang di Ile Ape dan Kedang

Kabupaten Lembata, serta Adonara Kabupaten Flores Timur. Dengan demikian, hasil kegiatan PkM ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Kementerian Sosial, pemerintah daerah provinsi, kota/kabupaten dalam meningkatkan penyaluran bantuan bagi para korban bencana alam yang tepat sasaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PkM ini, yakni koordinasi, pemberian bantuan sosial, evaluasi; dan rencana kegiatan lanjut. Kegiatan koordinasi dilakukan secara internal lembaga dan Tim PkM Unika Santu Paulus Ruteng, dan koordinasi eksternal Tim PkM dengan para alumni Unika Santu Paulus Ruteng. Kegiatan koordinasi ini penting agar pelaksanaan PkM berjalan baik dan lancar, sistematis, terstruktur, serta berdampak positif dan efektif bagi masyarakat korban bencana alam di wilayah Ile Ape dan Kedang, Kabupaten Lembata.

Kegiatan pemberian bantuan dilakukan dalam beberapa tahap, yakni Tim PkM bersama para alumni melakukan pendataan lengkap mengenai penerima, baik yang terdampak langsung maupun yang tidak terdampak langsung. Pendataan ini penting agar pemberian bantuan benar-benar tepat sasaran dan bermanfaat. Kemudian Tim PkM menetapkan waktu yang tepat dalam menyalurkan bantuan, lalu terjun ke tempat-tempat sasaran untuk menyalurkan bantuan kepada pihak yang sudah didata dan diverifikasi. Tentu, Tim PkM juga menandatangani berita acara dan pembuatan dokumentasi untuk kepentingan laporan kepada pihak lembaga Unika Santu Paulus Ruteng.

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat dan menilai sejauh

mana dampak positif dan efektif kegiatan pengabdian masyarakat ini bagi percepatan penanganan korban bencana banjir bandang di Ile Ape dan Kedang, Kabupaten Lembata. Evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui secara jelas tantangan dan hambatan saat Tim PkM melaksanakan kegiatan PkM.

Sementara rencana kegiatan lanjut merupakan tindak lanjut (*follow up*) dari hasil tahapan evaluasi. Dalam rencana kegiatan lanjut, akan didesain secara lebih matang semua kegiatan pada masa mendatang. Tentu, luaran dari rencana kerja yang matang akan berdampak dan bermanfaat pada optimalisasi, efisiensi dan efektivitas kehidupan para korban bencana banjir bandang di Kabupaten Lembata.

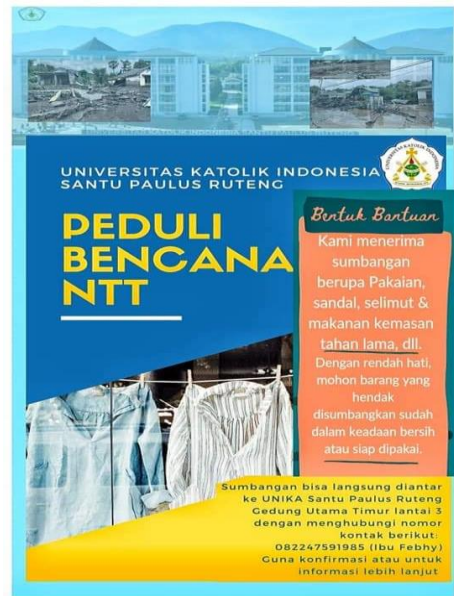
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan PkM

Berdasarkan metode dan alur kegiatan, hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan mengikuti tahapan dan proses sebagai berikut:

Kegiatan Koordinasi

Kegiatan koordinasi internal dilakukan oleh Tim PkM bersama Tim Posko Bantuan Sosial Unika Santu Paulus Ruteng pada tanggal 7 April 2021. Dalam koordinasi antara pihak lembaga Unika Santu Paulus Ruteng, Tim Posko, dan Tim PkM diputuskan untuk melakukan kampanye penggalangan dana. Kampanye penggalangan dana dilakukan secara daring melalui media-media sosial maupun website Unika Santu Paulus Ruteng. Poster penggalangan dana seperti di bawah ini.



Gambar 1: Pamflet penggalangan bantuan barang bagi para korban bencana alam



Gambar 2: Pamflet penggalangan dana bagi para korban bencana alam

Koordinasi dilakukan sungguh responsif dan berjalan baik. Hal ini dibuktikan dengan bermunculan bantuan dari berbagai pihak, baik secara individu maupun kelompok. Bantuan yang disumbangkan dalam bentuk uang, sembako (sembilan bahan kebutuhan pokok) dan pakaian layak pakai.

Setelah dana dan barang-barang sumbangan terkumpul, Tim PkM bersama Tim Posko melakukan penyortiran pada tanggal 13 – 17 April 2021 dalam beberapa kategori, yaitu sandang dan pangan. Penyortiran dilakukan agar

mempermudah distribusi kepada para penyintas bencana banjir bandang di Lembata. Bukti penyortiran seperti dalam gambar di bawah ini.



Gambar 3: Barang-barang hasil sortiran untuk para korban bencana alam

Sementara itu, koordinasi eksternal dilakukan oleh Tim PkM dengan para alumni pada tanggal 17 April 2021 untuk memastikan data para korban yang terdampak langsung akibat bencana banjir bandang di Ile Ape dan Kedang, Kabupaten Lembata. Pertemuan antara Tim PkM bersama para alumni dapat dibuktikan dengan foto di bawah ini.



Gambar 4: Tim PkM berkordinasi dengan para alumni

Kegiatan Pendistribusian

Setelah berkoordinasi dengan para alumni, Tim PkM bersama para alumni melakukan pendistribusian bantuan ke wilayah Ile Ape dan Kedang. Tim PkM bersama para

alumni sepakat bahwa pendistribusian bantuan harus tepat sasaran, yakni langsung ke tangan para korban bencana banjir bandang yang terdampak langsung.

Pendistribusian bantuan untuk para korban bencana banjir bandang di wilayah Ile Ape dilakukan secara bertahap, yakni tahap pertama di Desa Waowala dan Tanjung Batu pada tanggal 18 April 2021, sedangkan tahap kedua di Desa Ama Kaka dan Waimatan pada tanggal 22 April 2021. Sementara pendistribusian, penyaluran, dan pemberian bantuan kepada para korban banjir bandang di Desa Leuwayan, Leudanung, dan Wailolong wilayah Kedang dilaksanakan pada tanggal 21 April 2021. Selain itu, pendistribusian, penyaluran, dan pemberian bantuan kepada para korban banjir bandang di posko-posko pengungsian dan rumah-rumah keluarga terjadi pada tanggal 19 April 2021.

Hal ini bertujuan agar semua masyarakat yang terdampak langsung benar-benar menerima bantuan dari Unika Santu paulus Ruteng melalui Tim PkM. Tentu, pelaksanaan pendistribusian bantuan dilakukan mulai pkl. 06.30 sampai pkl. 18.00 mengingat masyarakat yang terdampak menginap di kebun-kebun sehingga membutuhkan waktu dan tenaga untuk menelusuri semuanya. Bukti pendistribusian bantuan ke masyarakat sasaran yang terdampak bencana dapat ditampilkan di bawah ini.



Gambar 5: Pendistribusian bantuan ke posko-posko pengungsian



Gambar 6: Pendistribusian bantuan ke wilayah Ile Ape



Gambar 7: Pendistribusian bantuan ke wilayah Kedang

Kegiatan Penyerahan Bantuan

Tim PkM mewakili Lembaga Unika Santu paulus Ruteng melakukan penyerahan bantuan secara langsung kepada para

korban bencana banjir bandang yang terdampak langsung.

Kegiatan penyerahan bantuan ini terjadi pada waktu dan tempat sesuai proses pendistribusian di atas. Penyerahan bantuan merupakan wujud kepedulian dan solidaritan, “duka para korban menjadi duka lembaga Unika Santu Paulus Ruteng”. Tim PkM memberikan bantuan berupa Sembako. Bukti kegiatan penyerahan bantuan dapat ditampilkan di bawah ini.



Gambar 8: Penyerahan bantuan bagi para korban di wilayah Ile Ape



Gambar 9: Penyerahan bantuan bagi para korban di posko-posko pengungsian



Gambar 10: Penyerahan bantuan bagi para korban di wilayah Kedang



Gambar 11: Penyerahan bantuan bagi para korban di rumah-rumah keluarga

Hasil kegiatan PkM sudah diberitakan dalam media massa, antara lain:

1. <https://www.floreseditorial.com/2021/04/unika-santu-paulus-ruteng-salurkan.html>
2. <https://www.kopiflor.id/2021/04/15/segenap-pimpinan-kampus-unika-santo-paulus-ruteng-melepas-keberangkatan-bantuan->

[kemanusiaan-yang-ke-2-untuk-korban-di-flotim-dan-lembata/](https://matanews.net/2021/04/15/peduli-korban-bencana-ntt-unika-ruteng-salurkan-bantuan/)

3. <https://matanews.net/2021/04/15/peduli-korban-bencana-ntt-unika-ruteng-salurkan-bantuan/>
4. <https://manggaraipost.com/2021/04/15/unika-santu-paulus-ruteng-salurkan-bantuan-untuk-korban-bencana-di-ntt/>
5. <https://manggaraipost.com/2021/04/15/unika-santu-paulus-ruteng-salurkan-bantuan-untuk-korban-bencana-di-ntt/>
6. <https://www.beritasatu.com/nasional/760897/peduli-korban-bencana-di-ntt-unika-santu-paulus-ruteng-salurkan-bantuan>
7. Dll.

Pembahasan

Banjir merupakan salah satu bentuk bencana atau bahaya alam yang sangat meresahkan dan mengancam ketenteraman masyarakat yang tinggal di daerah rawan banjir. Fenomena alam berupa banjir bandang dialami oleh masyarakat di wilayah Ile Ape dan kedang, Kabupaten Lembata tanggal 4 April 2021.

Duka nestapa dan kesulitan membangun kehidupan senantiasa mewarnai para korban bencana banjir bandang di wilayah Ile Ape dan Kedang, Kabupaten Lembata sejak tanggal 4 April 2021. Hal ini memungkinkan sikap solidaritas dikukuhkan dan mendapat tempat, sedangkan sikap silitaritas disingkirkan.

Sikap solidaritas bagi para korban bencana banjir bandang di Kabupaten Lembata ditunjukkan oleh lembaga Unika Santu paulus Ruteng melalui Tim PkM. Tim PkM

melakukan kegiatan sosial berupa penggalangan dana, pendistribusian atau penyaluran, serta penyerahan bantuan bersama para alumni di wilayah Ile Ape dan Kedang, Kabupaten Lembata sesuai waktu dan tempat yang telah ditetapkan bersama.

Kegiatan penggalangan dana dilakukan secara daring melalui pamflet mengingat keadaan pandemi Covid-19 dan penyortiran hasil penggalangan bantuan berupa barang-barang.

Kegiatan pendistribusian dilakukan bersama para alumni, karena mereka berpengalaman dan benar-benar mengetahui data para korban dan wilayah yang terdampak langsung. Sementara, penyerahan bantuan dilakukan oleh ketua dan anggota PkM yang mengatasnamakan lembaga Unika Santu paulus Ruteng langsung ke tangan para korban terdampak langsung.

Kegiatan PkM ini merupakan bentuk sikap solidaritas yang didasari kesadaran dan tanggung jawab yang memungkinkan setiap kegiatan sosial yang tim lakukan mendapat dukungan dan partisipasi aktif civitas akademika Unika Santu Paulus Ruteng dan para alumuanya. Hal ini sejalan dengan kosep partisipasi menurut Moeljarto Tjokrowinoto (1974: 23) sebagai penyertaan mental dan energy seseorang dalam situasi kelompok. Artinya, partisipasi mendorong tim PkM, lembaga, dan para alumni untuk menyumbangkan daya pikir dan perasaan bagi tercapainya tujuan bersama serta bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Selain itu, kegiatan PkM ini sesuai dengan pendapat Sampson (Sri Dewiyanti, R. 2004) bahwa perilaku prososial meliputi tindakan menolong dan menyelamatkan suatu objek yang menyangkut tindakan menyumbang (*donating*), berbagi (*sharing*), bekerjasama

(*cooperating*), memberi (*giving*), peduli (*caring*), dan member fasilitas bagi kesejahteraan orang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mussendkk. (Dayakini dan Hudaniah, 2003) memandang bahwa perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan menolong, bekerjasama, berbagi perasaan, bertindak jujur, dan bertindak dermawan terhadap orang lain.

Tim PkM bertindak dan melakukan kegiatan sosial, tentu bertolak dari sikap yang cenderung untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap para korban. Artinya, tim PkM memiliki kesiapan merespon dampak dari bencana alam secara konsisten. Karena itu, kepedulian dan solidaritas setiap orang perlu ditumbuhkembangkan agar terbentuk sikap sosial dalam penanggulangan korban bencana banjir, karena bencana banjir tidak mudah diprediksi bahkan sulit dihindari.

Simpati dan kepedulian lembaga Unika Santu paulus Ruteng terhadap sesama yang sedang menderita karena sesuatu hal, termasuk seperti para korban bencana banjir, merupakan sikap sosial sebagai warga negara Indonesia. Lebih dari itu, sikap sosial civitas akademika tersebut merupakan perwujudan nilai-nilai yang terkandung dalam sifat gotong royong bangsa Indonesia. Langkah-langkah yang diimplementasikan dalam kegiatan PkM seperti yang dikemukakan Nick Carter (1991:50-60), yakni tahap penanganan pasca terjadi bencana menjadi bagian penting kehidupan masyarakat.

Sikap sosial yang ditunjukkan tim PkM terhadap korban banjir di lokasi kegiatan perlu dikembangkan karena sikap tersebut dapat meningkatkan kepedulian orang lain terhadap segala keadaan yang terjadi di dalam masyarakat. Oleh karena itu, kesetiakawanan sosial

perlu dikembangkan pada diri pribadi dan setiap warga masyarakat bahkan setiap warga negara Indonesia. Sugeng Bayu Wahyono menyatakan kepekaan terhadap nasib orang lain sesungguhnya menjadi kadar solidaritas atau kesetiakawanan sosial. Semakin dalam dan semakin nyata kepekaan sosial seseorang terhadap nasib warga masyarakat yang terkena bencana, semakin tinggi pula kadar kesetiakawanan sosial yang mereka miliki (Ikawati dan Chatarina, 2009:23).

Berdasarkan pemahaman dan tindakan praktis sebagai wujud kegiatan PkM ini dapat dinyatakan bahwa sesungguhnya manusia selalu membutuhkan orang lain sebagai pendamping hidupnya (*homo socialis*). Karena itu, ketergantungan satu sama lain sebagai satu komunitas bangsa memampukan manusia untuk mengejar kebaikan bersama (*bonum commune*) sebagai tanggung jawab moral (Sachs, 1991 35-36). Demikian pula halnya Ketika manusia menghadapi situasi hidup yang tidak terpikirkan seperti bencana alam yang tengah terjadi pada tanggal 4 April 2021 di wilayah Kabupaten Lembata.

Seorang filsuf asal Negeri Paman Sam, Richard Rorty (1989: 189-198) pernah mengumandangkan bahwa "...we have a moral obligation to feel a sense of solidarity with all other human beings". Ungkapan Rorty ini mengingatkan kita bahwa apapun ungkapan solidaritas kita dengan sesama, khususnya kepada mereka yang menderita dan kesusahan akibat tertimpa bencana, hendaknya didorong oleh sebuah rasa kemanusiaan (*sense of humanity*). Atau dengan kata lain, kita bersolider bukan karena kita merasa bahwa dia atau mereka adalah seagama, seadat, sesuku, seras,

sepulau dengan saya atau kami. Bersolider juga bukan karena kita memiliki keinginan untuk mengharapkan imbalan tertentu. Tetapi lebih dari pada itu, kita bersolider karena tanggung jawab kemanusiaan kita. Pada akhirnya, berbagai ungkapan altruistik kita di tengah bencana ini adalah wujud nyata dari solidaritas kemanusiaan kita.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Tim PkM yang mengatasmakan lembaga Unika Santu paulus Ruteng bersama para alumni memberikan gambaran bahwa sesama yang tertimpa bencana sangat membutuhkan bantuan sesama yang lain. Lembaga Unika Santu paulus Ruteng hadir di tengah para korban bencana banjir bandang di Kabupaten Lembata demi meringankan beban penderitaan mereka. Artinya, kehadiran tim PkM hadir dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan merupakan gambaran manusia sebagai makhluk sosial.

Kegiatan sosial kemanusiaan sebagai wujud Pengabdian Masyarakat yang ditandai dengan penyaluran bantuan bagi para korban banjir bandang di Kabupaten Lembata lahir dari kesadaran sosial dan sikap solidaritas. Karena itu, dengan kekuatan koordinasi dan aksi, tim PkM menunjukkan kehadiran civitas akademika Unika Santu Paulus Ruteng sebagai lembaga misi yang memberikan keringanan dan hiburan bagi para korban. Dengan perkataan lain, Unika Santu Paulus Ruteng yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila selalu proaktif menanggapi setiap penderitaan sesama.

DAFTAR PUSTAKA

Moelyarto Tjokrowinoto. (1974). *Beberapa Teknik di dalam Hubungan Kerja*, *Bulletin BPA*. Yogyakarta:UGM,

Rorty, Richard. 1989. *Contingency, irony, and solidarity* USA: Cambridge University Press.

Sachs, John R. (1991). *The Christian Vision of Humanity* (Collegeville, Minnesota: The Liturgical Press.

Sri Dewiyanti. (2004). *Hubungan antara Kemampuan Berempati dengan Perilaku Prososial*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

W. Nick Carter, (1991), *Managemen Penanggulangan Bencana*, Jakarta: Perpustakaan Nasional.

Kompas, Jumat 20 April 2012

<https://www.floreseditorial.com/2021/04/unika-santu-paulus-ruteng-salurkan.html>

<https://www.kopiflor.id/2021/04/15/segenap-pimpinan-kampus-unika-santo-paulus-ruteng-melepas-keberangkatan-bantuan-kemanusiaan-yang-ke-2-untuk-korban-di-flotim-dan-sembaya/>

<https://matanews.net/2021/04/15/peduli-korban-bencana-ntt-unika-ruteng-salurkan-bantuan/>

<https://manggaraipost.com/2021/04/15/unika-santu-paulus-ruteng-salurkan-bantuan-untuk-korban-bencana-di-ntt/>

<https://manggaraipost.com/2021/04/15/unika-santu-paulus-ruteng-salurkan-bantuan-untuk-korban-bencana-di-ntt/>

<https://www.beritasatu.com/nasional/760897/peduli-korban-bencana-di-ntt-unika-santu-paulus-ruteng-salurkan-bantuan>